
STUDI EKSPLORATIF TERHADAP PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Ratna Wahyu Wulandari¹, Mufida Awalia Putri², Johan Syahbrudin³, Tursina Ratu⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, ²Universitas Alma Ata Yogyakarta, ³Universitas Pamulang Tangerang Selatan, ⁴Universitas Samawa NTB

E-mail: ¹ratnawahyuwulandari@iainkediri.ac.id, ²mufida.awalia@almaata.ac.id, ³dosen01263@unpam.ac.id, ⁴ratutursina@gmail.com

Abstrak: Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi memberikan tantangan baru bagi pendidikan pada level perguruan tinggi. Sehingga dilakukan sebuah penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran di Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) selama pandemi covid-19. Metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa sebanyak 274 orang dan dosen sebanyak 12 orang. Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka ditemukan bahwa: (1) Aplikasi pembelajaran daring yang disukai oleh sebagian besar mahasiswa adalah *Google Classroom*, dengan rincian hasil pilihan mahasiswa sebagai berikut: *Google Classroom* dipilih 43,79%, aplikasi *Whatsapp* dipilih sebanyak 31,39%, dan aplikasi Edmodo dipilih 21,17%; (2) Kelebihan pembelajaran daring dapat dilihat dari sisi kemampuan menguasai teknologi, ekonomi, dan waktu; (3) Kendala pembelajaran daring dapat dilihat dari sisi keberadaan jaringan internet, harga kuota internet, dan teknik pembelajaran; (4) Harapan saat pembelajaran daring dapat dilihat dari sisi penugasan dan aplikasi baru yang lebih mumpuni; serta (5) Pihak dari prodi melakukan upaya semaksimal mungkin melalui koordinasi dengan pemangku jabatan di kampus.

Kata Kunci: pandemi covid-19, pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran, kendala pembelajaran, teknologi pembelajaran.

Abstract: The implementation of learning in the epidemic period provides new challenges for education at the tertiary level. So that a study was conducted to analyze and describe the problems and strategies used by students and lecturers in learning at the PGMI Study Program (Education for Madrasah Ibtidaiyah Teachers) during the covid-19 pandemic. The research method chosen is a qualitative method with the type of case study. The research subjects were 274 students and 12 lecturers. After analyzing the data and discussing it, it was found that: (1) The online learning application favored by most students was Google Classroom, with the details of student choice results as follows: Google Classroom was chosen by 43.79%, Whatsapp application was selected by 31.39%, and Edmodo application was selected 21.17%; (2) The advantages of online learning can be seen in terms of the ability to master technology, economics, and time; (3) Obstacles in online learning can be seen in terms of the existence of an internet network, internet quota prices, and learning techniques; (4) Expectations during online learning can be seen in terms of assignments and new, more capable applications; and (5) Parties from the study program make maximum efforts through coordination with office holders on campus.

Keywords: covid-19 pandemic, online learning, learning applications, learning constraints, learning technology.

PENDAHULUAN

Usaha pemerintah dalam memajukan teknologi dalam pendidikan sudah dilakukan sejak tahun 2010 melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di bawah Kemendikbud, hal ini sudah terjadi sejak sebelum Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau biasa disebut sebagai Dirjen Dikti bergabung dengan Kemenristek. Saat itu Kemendikbud memiliki sebuah Visi yaitu “Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif” yang ingin dicapai pada tahun 2014. Kemudian untuk mencapai visi tersebut dibuatlah yang disebut Misi 5K, yang terdiri dari Ketersediaan layanan pendidikan, Keterjangkauan layanan pendidikan, Kualitas dan relevansi layanan pendidikan, Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan Kepastian memperoleh layanan pendidikan (Kemendikbud, 2013).

Pada tahun 2014, pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti pun masih berlanjut, kali ini dengan nama Sistem Pembelajaran Daring Indonesia atau disingkat SPADA Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai juga selevel lebih tinggi dari sebelumnya, yaitu untuk meningkatkan akses belajar mahasiswa terhadap mata kuliah bermutu dari dosen-dosen Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di seluruh Indonesia (Ahmad, 2017). Pada tahun 2017, program SPADA Indonesia ini melakukan akselerasi dengan mengembangkan lebih dari 130 paket mata kuliah daring melalui kerja sama dengan dosen-dosen PTN dan PTS di seluruh Indonesia yang berwujud pembelajaran *blended learning*, mata kuliah alih kredit, dan mata kuliah terbuka yang sampai dengan saat ini pun masih terus dikembangkan dan dihimpun dalam LMS Spada Indonesia.

Upaya Kemendikbud ini bisa menjadi upaya yang bagus bagi pendidikan level perguruan tinggi di masa mendatang, meskipun penyosialisasiannya belum mencakup perguruan tinggi secara keseluruhan. Beberapa perguruan tinggi, yang belum mendapatkan sosialisasi dan merasa membutuhkan pembelajaran daring pada akhirnya berinisiatif mengembangkan pembelajaran daring secara mandiri dengan membangun LMS (*Learning Management System*) di kampus mereka, meskipun jumlahnya belum bisa dikatakan banyak. Tentu ini sebuah inisiatif yang memiliki dampak positif bagi sistem pendidikan. Terutama ketika terjadi wabah penyakit yang secara tidak langsung berdampak terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Sejak Desember 2019, masyarakat global telah mengalami wabah covid-19 yang mengakibatkan berubahnya pergerakan siklus sosial, salah satu yang juga terdampak adalah sektor pendidikan (Arango, 2020). Transmisi covid-19 terjadi karena adanya interaksi manusia, sehingga angka penularannya pun naik dengan sangat pesat. Wabah yang dialami oleh masyarakat dunia

ini memiliki kisah akhir yang berbeda di setiap negara (Lee, 2020), sesuai dengan bagaimana cara setiap pemerintah menanggapi dan mengambil kebijakan untuk meminimalisir. Di awal penyebaran covid-19 di Indonesia, pemerintah berusaha mengambil keputusan untuk menghambat penyebarannya untuk melindungi masyarakat yang masih sehat. Kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *physical distancing*. *Physical distancing* adalah sebuah strategi untuk mengatur jarak antar orang sehingga penyebaran virus dapat dikendalikan. Strategi ini sebelumnya telah diteliti dan menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan *physical distancing* dapat menyelamatkan 1 juta nyawa manusia (Greenstone & Nigam, 2020).

Dikeluarkannya peraturan mengenai *physical distancing* mengakibatkan ditutupnya sejumlah fasilitas, tidak terkecuali fasilitas pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Sehingga muncul adanya tuntutan untuk melakukan pengujian terhadap sistem pembelajaran jarak jauh secara serempak yang sebelumnya belum pernah dilakukan (Sun et al., 2020), yang mana kegiatan ini melibatkan tidak hanya peserta didik namun juga pengajar dan orang tua. Pengaplikasian pembelajaran jarak jauh di awal pandemi memunculkan permasalahan waktu dan jarak (Kusuma & Hamidah, 2020), oleh karena itu seluruh subyek yang terlibat harus beradaptasi dengan kondisi tersebut. Ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat upaya untuk membuat pembelajaran jarak jauh untuk menjadi aktif tidaklah selalu mudah.

Perpindahan secara besar-besaran dilakukan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan oleh subyek pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik di masa pandemi ini (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Pendidik dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan basis teknologi sebagai wujud dukungan terhadap pembelajaran daring (Ahmed et al., 2020). Keunggulan dari pembelajaran daring adalah, pendidik dan peserta didik tidak diharuskan untuk berada dalam satu ruangan yang sama (Verawardina et al., 2020). Pemberian media pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Kegiatan seperti ini dapat meminimalisir lambatnya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Media yang mungkin digunakan dalam pembelajaran daring antara lain berupa aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran, peran mahasiswa dapat ditonjolkan melalui penggunaan internet pada pembelajaran *online* atau yang biasa disebut daring (Saifuddin, 2018). Kata daring adalah singkatan dari “dalam jaringan“. Perkuliahan daring merupakan metode pembelajaran yang diaplikasikan dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran atau perkuliahan daring dapat dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut: (1) adanya lembaga atau individu yang bertanggung

jawab sebagai penyelenggara pembelajaran; (2) adanya keinginan untuk menggunakan kegiatan berbasis internet dengan sikap yang positif; (3) adanya fasilitas berupa sistem pembelajaran yang mudah digunakan oleh dosen dan mahasiswa; (4) adanya kegiatan evaluasi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa; dan (5) adanya umpan balik dari dosen sehingga perkuliahan dapat berjalan secara interaktif. (Mustofa et al., 2019). Hal terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran daring adalah adanya keinginan bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada lima komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring antara lain: (1) materi yang diberikan kepada peserta didik memiliki hubungan khusus dengan capaian pembelajaran; (2) memberikan contoh-contoh serta latihan-latihan sebagai wujud pemberian bantuan belajar kepada peserta didik; (3) menyajikan media pembelajaran dalam bentuk gambar dan kata-kata sesuai dengan materi yang dibahas; dan (4) meningkatkan kemampuan organisasi individu melalui keterampilan membangun dan mengembangkan pengetahuan (Abidin & Arizona, 2020). Kelima komponen ini akan menjadi dasar analisis pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh Program Studi PGMI.

Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Kediri adalah salah satu program studi yang mendapatkan dampak dari pandemi covid-19 sehingga harus menjalankan pembelajaran secara daring. Selama kegiatan pembelajaran di Program Studi PGMI, problematika yang terjadi sangat beragam, terlebih pada situasi yang bersifat insidental dan serba tidak menentu. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut surat keputusan Rektor IAIN Kediri Nomor 172/In.36/PP.09/03/2020 tentang tindakan lanjutan dan antisipasi pencegahan infeksi covid-19, oleh karena itu Program Studi PGMI melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan jaringan/online mulai tanggal 19 Maret 2020. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kondisi kegiatan pembelajaran yang dilihat dari tiga sisi, yaitu persepsi mahasiswa dan dosen, kelebihan dan kendala yang dialami selama pembelajaran daring, dan harapan mahasiswa dan dosen selama pembelajaran daring. Ketiga kategori tersebut diperoleh dari tanggapan mahasiswa dan dosen Program Studi PGMI.

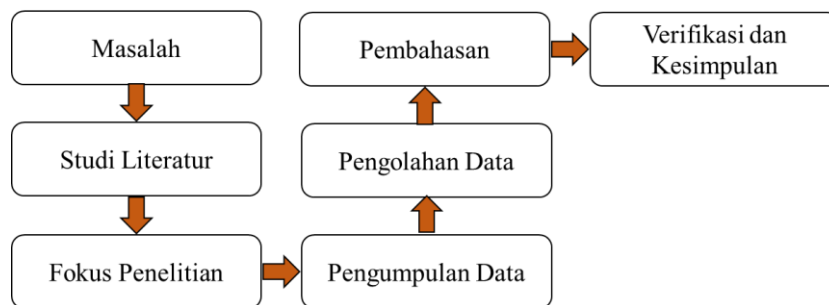
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dimana dengan penelitian studi kasus ini peneliti berusaha untuk memahami, menelaah, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, intensif, dan detail tentang sesuatu (Suwendra, 2018). Lokasi penelitian ini berada di Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah) IAIN Kediri. Proses pengambilan data dilakukan antara kurun waktu Bulan Mei-Juni 2020.

Responden berasal dari Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Kediri dengan jumlah responden mahasiswa sebanyak 274 orang yang tersebar di 7 kelas yang terdiri dari semester 5 dan 3, serta responden dosen sebanyak 12 orang. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur kepada mahasiswa dan dosen melalui aplikasi *whatsapp*.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman yang memiliki tahapan pengumpulan data, reduksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menguji keabsahan hasil analisis, dilakukan proses triangulasi data sebagai upaya verifikasi terhadap data survey, wawancara, dan observasi. Desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 (Hewi & Asnawati, 2021).



Gambar 1. Teknik Analisis Data

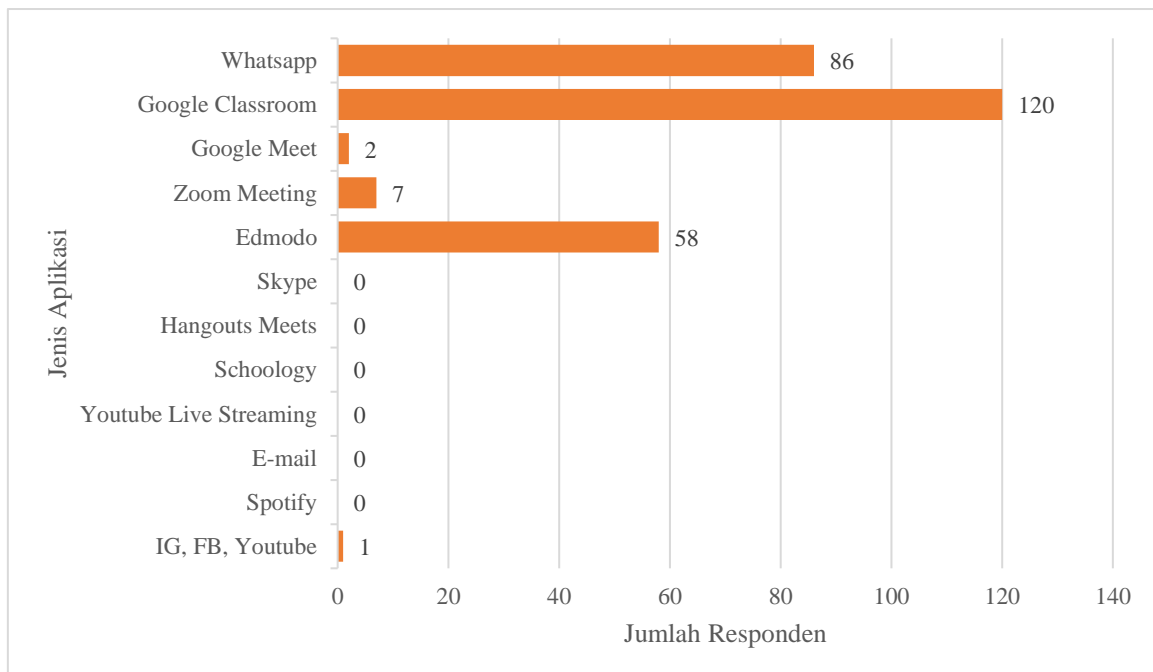
Sebagai upaya dalam mendapatkan informasi mengenai problematika, dampak, serta upaya yang dilakukan selama pembelajaran daring di masa pandemi maka dibuatlan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada indikator sebagai berikut: (1) Tanggapan Mahasiswa dan dosen; (2) Kelebihan metode pembelajaran daring; (3) Kendala metode pembelajaran daring; (4) Harapan; dan (5) Kebijakan yang diambil prodi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah daring Program Studi PGMI serentak dilaksanakan mulai tanggal 19 Maret 2020. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan dan setrategi yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran di Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Kediri selama pandemi. Semua tanggapan dirangkum sehingga menghasilkan data yang informatif yang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

Persepsi Terhadap Pembelajaran Daring

Persepsi pembelajaran daring ini disimpulkan berdasarkan tanggapan mahasiswa. Dua hal yang disoroti pada bagian ini adalah berkaitan dengan aplikasi yang digunakan oleh dosen serta kesan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Jumlah mahasiswa Prodi PGMI adalah 274 mahasiswa yang terdiri dari 131 mahasiswa semester 5 dan 143 mahasiswa smester 3. Seluruh mahasiswa mengisi dan mengembalikan kuesioner, namun tidak semuanya memberikan komentar secara online. Survey ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan: “Apa aplikasi yang paling Anda sukai selama pembelajaran daring smester ini?” serta diberikan pilihan sepuluh aplikasi, dan mahasiswa hanya memilih salah satu yang dianggap paling menarik digunakan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, diperoleh bahwa aplikasi yang paling banyak disukai dalam pembelajaran daring di awal pandemi Covid-19 adalah *Google Classroom* yang dipilih oleh 120 mahasiswa atau sekitar 43,79%, di posisi kedua ditempati oleh aplikasi *Whatsapp* yang dipilih oleh 86 mahasiswa atau sekitar 31,39%, dan di posisi ketiga ditempati oleh aplikasi Edmodo yang dipilih oleh 58 mahasiswa atau sekitar 21,17%. Hasil keseluruhan dari penggunaan aplikasi saat pembelajaran daring ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Respon Mahasiswa Terhadap Jenis Aplikasi yang Digunakan

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai aplikasi *Google Classroom*. Dan hal ini didukung oleh penelitian Daniati et al., (2020) yang membuktikan bahwa *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.

Gejalanya ditandai dengan adanya peningkatan semangat dalam menggunakan teknologi ketika melakukan pembelajaran daring. Selain itu, penggunaan aplikasi *Google Classroom* juga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berdiskusi, serta meningkatkan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dengan mengaktifkan fitur tenggat waktu (Febrilia et al., 2020). Hasil pada Gambar 2 berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyono (2020) dimana aplikasi *Whatsapp* menempati urutan pertama yang disukai yang dipilih oleh 94,62%. Sedangkan *Google Classroom* menempati urutan ketiga dipilih sebanyak 1,61%. Sedangkan pada penelitian lainnya, aplikasi *Zoom Meeting* lebih disukai mahasiswa dari pada aplikasi lain, walaupun lebih banyak menghabiskan kuota internet (Meiza et al., 2020; Subagio, 2020).

Pertanyaan kedua yang diberikan kepada mahasiswa yaitu: “Metode pembelajaran yang mana yang Anda lebih sukai?” Dan ditemukan bahwa 95,10% mahasiswa Prodi PGMI lebih menyukai dan senang dengan pembelajaran tatap muka, sedangkan sisanya 4,90% lebih menyukai pembelajaran non-tatap muka. Diperoleh alasan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus dapat mengakibatkan mahasiswa merasa bosan sehingga berkurangnya motivasi belajar. Seperti halnya pada penelitian Jamil & Aprilisanda (2020) yang menyebutkan bahwa kemampuan belajar mandiri tidak memberikan pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Kejadian serupa juga dialami oleh Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang menyatakan bahwa mahasiswa memberikan respon negatif terhadap pembelajaran daring dengan alasan keterbatasan kuota internet, sinyal yang kurang bagus sebanyak, dan faktor internal mahasiswa (Rohmanu et al., 2020).

Kelebihan Pembelajaran Daring

Pada rubrik ini, diajukan pertanyaan: “Berdasarkan yang Anda alami, sebutkan tiga kelebihan dari pembelajaran daring saat ini?” Terdapat lima jawaban terbanyak yang diperoleh dari sudut pandang mahasiswa, antara lain: (1) Mahasiswa lebih mengenal teknologi dan informasi terbaru; (2) Pembelajaran daring tidak menguras energi dan biaya untuk pulang-pergi dari kampus ke rumah; (3) Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan uang untuk *photo copy* makalah dan tugas lainnya; (4) Jadwal lebih fleksibel, karena lebih mudah jika ingin mengganti jam mata kuliah yang terlewat; dan (5) Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Pertanyaan yang sama diberikan kepada dosen, dan diperoleh lima jawaban terbanyak tentang kelebihan pembelajaran daring antara lain: (1) Dosen mudah dalam manajemen tugas dan materi; (2) Waktu yang diperlukan untuk merekap keaktifan dan tugas mahasiswa bisa lebih cepat; (3) Data pembelajaran berupa tugas dan diskusi yang tersimpan dapat dilihat kapan saja; (4)

Jadwal mudah disesuaikan sehingga tidak bertabrakan dengan mata kuliah lain; dan (5) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Kelebihan lainnya dari penyelenggaraan pembelajaran daring juga ditunjukkan pada penelitian Anggrawan (2019) yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Bahasa Inggris pada pembelajaran daring lebih tinggi (59,08) dari pada pembelajaran tatap muka (53,89). Kefleksibelan pelaksanaan pembelajaran daring dari sisi ruang dan waktu juga menjadi kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2020) pada Prodi Pendidikan Biologi. Selain itu, pembelajaran daring juga dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa.

Kendala Pembelajaran Daring

Kendala yang ditemui oleh mahasiswa selama pembelajaran daring dilihat berdasarkan 3 indikator yaitu keberadaan jaringan, penggunaan kuota internet, dan tugas yang diperoleh. Pertanyaan yang diberikan berupa kalimat terbuka sehingga mahasiswa dapat mendeskripsikan berbagai kendala yang dialami. Ketiga indikator tersebut berdasarkan jawaban mahasiswa diperoleh hasil yang dirangkum sebagai berikut: (1) Jaringan. Mahasiswa yang tinggal di daerah tertentu mengalami kesulitan dalam mengakses internet, karena daerah mereka jauh dari jangkauan internet sehingga selalu terlambat bahkan ketinggalan dalam mengikuti diskusi kelas. (2) Penggunaan kuota internet. Karena harus *online* maka mahasiswa menghabiskan banyak kuota dalam proses pembelajaran maupun dalam pengerjaan tugas, dan hal ini menjadikan beban finansial bagi pembelajaran daring. (3) Tugas yang diperoleh. Setiap dosen memberikan tugas dan materi yang berbeda kepada mahasiswa. Jika *deadline* dari tugas sama maka mahasiswa kewalahan dalam mengerjakannya.

Kendala yang dihadapi oleh dosen didasarkan pada 3 indikator yaitu keberadaan jaringan, manajemen diri, dan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam pertanyaan-pertanyaan terbuka. (1) Keberadaan jaringan. Dosen juga mengalami permasalahan jaringan pada internet. Kebijakan WFH (*Work From Home*) menyebabkan dosen menyegrakan untuk pulang ke kampung halaman yang beberapa diantaranya berada di daerah susah jaringan internet. (2) Manajemen diri. Kebijakan WFH di awal pandemi juga mengharuskan dosen bekerja dari rumah. Bagi dosen perempuan, ketika berada di rumah memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan dosen, dalam mengerjakan tugas kantor terkadang harus dibarengi dengan mengasuh anak sehingga kurang maksimal. (3) Sulit mencapai tujuan pembelajaran. Mata kuliah tertentu akan lebih maksimal apabila dilaksanakan melalui kegiatan praktik, sedangkan dalam

pembelajaran daring kegiatan ini sulit diterapkan, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Terlebih untuk matkul seperti statistik, IPA, dan metodologi penelitian.

Kendala lain juga dirasakan di Prodi Pendidikan Biologi di Universitas Jambi. Selain kendala keberadaan sinyal internet di daerah plosok dan mahal nya biaya yang dibutuhkan untuk kuota internet, kurangnya pengawasan terhadap mahasiswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dalam menyelenggarakan pembelajaran daring (Sadikin, 2020). Selain itu, kendala lain yang dialami saat pembelajaran daring adalah penguasaan teknologi yang masih kurang, sehingga pengajar membutuhkan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana seperti signal internet atau wifi juga dapat mengerdilkan kreatifitas pengajar dalam menyajikan media pembelajaran daring (Qadafi, 2021).

Harapan dalam Pembelajaran Daring

Pandemi yang masih terus berjalan, berdampak pada penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang, sehingga muncul harapan-harapan demi perbaikan selama menjalankan pembelajaran daring. Demikian pula harapan dari mahasiswa dan dosen di Prodi PGMI IAIN Kediri. Ada beberapa harapan mahasiswa terhadap penyelenggaraan pembelajaran daring yaitu: (1) Ketika pembelajaran daring, Bapak/Ibu dosen tidak berlomba-lomba dalam memberikan tugas, namun benar-benar kuliah dengan memberikan materi dan penjelasan secara daring seperti saat pembelajaran tatap muka; (2) Sedangkan untuk pejabat kampus, mahasiswa merasa terbebani dengan kuota internet sehingga mahasiswa mengharapkan diberikan bantuan kuota internet untuk melaksanakan perkuliahan.

Selain itu, dosen sebagai pengajar di level perguruan tinggi, khususnya di Prodi PGMI IAIN Kediri juga memiliki harapan-harapan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, harapan tersebut antara lain: (1) Dosen berharap agar mahasiswa selalu siap dalam setiap keadaan. Dan menjadikan keadaan ini sebagai bagian dari usaha mahasiswa menuju kesuksesan; (2) Dosen berharap agar pemangku kebijakan di kampus menghadirkan aplikasi tersendiri yang khusus digunakan IAIN Kediri, misalnya berupa LMS (*Learning Management System*). Aplikasi tersebut diharapkan dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa, yang mengakomodir kebutuhan pembelajaran. Diharapkan pula aplikasi yang digunakan dapat terhubung dengan siacad, sehingga mahasiswa tidak terbebani dengan beragam aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Kebaruan dalam penggunaan pembelajaran daring juga memunculkan harapan-harapan seperti halnya di Prodi PAI UIN Sunan Gunung Djati. Bahwa untuk menyediakan pembelajaran

daring yang berkualitas, perlu adanya persiapan modul yang disesuaikan dengan teknologi sehingga relevan dengan situasi saat ini (Kosim et al., 2020).

Upaya yang Dilakukan Prodi PGMI

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), probematika yang terjadi sangat beragam, terlebih pada situasi yang bersifat insidental dan serba tidak menentu seperti saat pandemi. Berbagai kendala dan harapan dari civitas akademika perlu sesegera mungkin dicarikan solusi terbaik. Sebagai bagian penyelenggara pendidikan tinggi, beberapa tindakan yang dilakukan Prodi PGMI dalam menyikapi pembelajaran daring antara lain: (1) Melakukan rapat koordinasi dengan pejabat Fakultas Tarbiyah terkait pembelajaran daring sehingga aspirasi dapat tersampaikan; (2) Melakukan survey pembelajaran daring kepada mahasiswa dan dosen melalui *google form*, untuk memetakan kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring; (3) Melakukan rapat dosen secara online, untuk menyepakati bentuk penugasan yang diberikan kepada mahasiswa; dan (4) Memberikan motivasi kepada mahasiswa melalui grup kelas pada *Whatsapp* untuk selalu bersemangat dalam kuliah online.

Bagaimanapun pembelajaran daring dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran di masa pandemi diantaranya: (1) Meminimalisasi keterbatasan dalam mengakses perguruan tinggi dengan kualitas tertentu; (2) Meminimalisasi dampak keterbatasan fasilitas perguruan tinggi; (3) Mengurangi keterbatasan pemahaman materi tertentu; dan (4) Pembelajaran online memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber belajar dari kampus yang memiliki reputasi yang baik (Mustofa et al., 2019). Pandemi covid-19 yang tidak menentu kapan berakhirnya memberikan kesempatan kepada dunia pendidikan untuk berkembang dan memberikan respon jangka panjang berupa pembangunan infrastruktur yang lebih baik, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan standar aksesibilitas, dan pembuatan rencana strategis sebagai wujud investasi di masa mendatang, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak datang ke sekolah dengan alasan apapun (Lynch, 2020).

Kondisi pembelajaran di masa pandemi ini membutuhkan penyesuaian berupa kebijakan dan dukungan terhadap kurikulum sehingga dapat dijalankan dengan lebih komprehensif. Pelibatan civitas akademika secara menyeluruh juga dibutuhkan dalam beradaptasi terhadap teknologi untuk memperlancar proses pembelajaran. Di samping itu, bagi penelitian lanjutan, artikel ini bagaimanapun menyisakan kelemahan pada aspek perspektif yang hanya melibatkan *user* (mahasiswa). Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya: (1) Pertanyaan

survey yang diajukan masih dalam bentuk pertanyaan terbuka, belum ditentukan indikator yang pasti; dan (2) Subyek penelitian belum melibatkan mahasiswa Prodi PGMI secara keseluruhan, atau sebanyak dua angkatan saja. Sehingga rencana penelitian lanjutan yang akan dilakukan berkaitan dengan pembuatan instrumen kuesioner sesuai dengan indikator yang telah ditemukan, serta mengukur keefektifan dari media atau model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring di Progran Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka ditemukan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Aplikasi pembelajaran daring yang disukai oleh sebagian besar mahasiswa adalah *Google Classroom*, serta mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka dari pada daring; (2) Kelebihan pembelajaran daring dapat dilihat dari sisi kemampuan menguasai teknologi, ekonomi, dan waktu; (3) Kendala pembelajaran daring dapat dilihat dari sisi keberadaan jaringan internet, harga kuota internet, dan teknik pembelajaran; (4) Harapan saat pembelajaran daring dapat dilihat dari sisi penugasan dan aplikasi baru yang lebih mumpuni; serta (5) Pihak dari prodi melakukan upaya semaksimal mungkin melalui koordinasi dengan pemangku jabatan di kampus. Pembelajaran daring di lingkungan pendidikan saat ini bukan sesuatu yang baru lagi, dalam artian civitas akademika sudah mulai terbiasa menjalankan aktivitas secara jarak jauh. Sehingga kedepannya perlu untuk lebih banyak lagi mengembangkan pembelajaran inovatif yang relevan dengan pembelajaran daring agar semakin berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2017). *Panduan Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA Indonesia 2017)*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran & Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan dan Penyelenggaraan Kuliah Daring Indonesia Terbuka & Terpadu*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran & Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. (2020). *Pembelajaran bahasa arab melalui daring: problematika, solusi, dan harapan*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Meiza, A., Hanifah, F. S., Natanael, Y., & Nurdin, F. (2020). *Analisis regresi ordinal untuk melihat pengaruh media pembelajaran daring terhadap mahasiswa era pandemi covid*. UIN Sunan Gunung Djati.

-
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Abidin, Z., & Arizona, K. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging faculty needs for enhancing student engagement on a virtual platform. *MedEdPublish*. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring menurut gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Matrik*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Arango, C. (2020). Lesson learned from the coronavirus health crisis in madrid, spain: how covid-19 has changed our lives in the last 2 weeks. *Biological Psychiatry*, 88(7). <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2020.04.003>
- Bao, W. (2020). Covid-19 and online teaching in higher education: a case study of peking university. *Hum Behav & Emerg Tech*, 2, 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a sars-cov-2 coronavirus (covid-19) pandemic in georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran e-learning berbasis google classroom pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601–608. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, P., & Setyawati, D. U. (2020). Analisis keterlibatan dan respon mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom di masa pandemi covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175–184. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.175-184>
- Greenstone, M., & Nigam, V. (2020). Does social distancing matter? *University of Chicago Becker Friedman Institute for Economic Working Paper*, 2020–26. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3561244>
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1). <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>

- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan penggunaan platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (covid-19): why global control is challenging? *Public Health*. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Lynch, M. (2020). E-learning during a global pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 189–195. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881785>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Qadafi, M. (2021). Pembelajaran bahasa inggris pada anak di sangkhom islam wittaya school saat pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422–430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591>
- Rohmanu, A., Muafiah, E., Hakim, A. R., & Damayanti, V. Y. (2020). Kesiapan, kompleksitas dan harapan pembelajaran jarak jauh: perspektif mahasiswa iain ponorogo. *At-JIP: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 221–241. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7019>
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Subagtio, M. E. (2020). Perspektif mahasiswa ips terhadap pembelajaran virtual pada masa pandemi covid-19. *Socius: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8766>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6). <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing online learning facing the covid-19 outbreak. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3s), 385–392.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>